

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
REMAJA ETNIS MINANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

GITA MULIA YUNANDA

F 100140230

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
REMAJA ETNIS MINANG**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

GITA MULIA YUNANDA

F 100140230

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psikolog

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
REMAJA ETNIS MINANG

Diajukan Oleh:

GITA MULIA YUNANDA

F 100140230

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 20 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Penguji Utama

Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psi

2. Penguji Pendamping I

Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si

3. Penguji pendamping II

Santi Sulandari, S.Psi, M.Ger



Surakarta, 20 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2018

Penulis



GITA MULIA YUNANDA

F100140230

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR REMAJA ETNIS MINANG

Abstrak

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu tahapan penting bagi remaja. Pengambilan keputusan karir ini salah satunya diwujudkan melalui pemilihan jurusan. Faktor penting yang mempengaruhi kemantapan pengambilan keputusan karir yaitu efikasi diri dan dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA N 2 Sijunjung yang berjumlah 203 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 135 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat ukur berupa skala Pengambilan Keputusan Karir, skala Efikasi Diri, dan skala Dukungan Sosial Keluarga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,598 dan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang. Hasil lainnya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang dengan hasil korelasi $rx1y$ sebesar 0,592 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Selain itu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang dengan hasil korelasi $rx2y$ sebesar 0,392 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Sumbangan efektif (SE) efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang sebesar 35,7% dan masih terdapat 64,3% faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Kata kunci : pengambilan keputusan karir, efikasi diri, dukungan sosial keluarga

Abstract

Career decision making was an important step for adolescent. Career decision making is one of them realized through the selection of majors. Important factors affecting career decision making are self efficacy and family social support. This study aims to examine the relationship between self efficacy and family social support to career decision making in minang adolescent. Participants in this study were students of level XII SMA N 2 Sijunjung which is 135 students. Sampling was done by cluster random sampling technique. The method used in this research is quantitative with career decision scale, self-efficacy scale, and family social support scale. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, the correlation (r) of

0.598 and significance (p) is 0.000 ($p \leq 0,01$), meaning that there is a very significant relationship between self-efficacy and social support of family to career decision-making in Minang adolescent. Data analysis also showed that there is a significant positive correlation between self-efficacy and career decision making in Minang adolescent with $rx1y$ correlation of 0,592 with significance (p) 0.000 ($p \leq 0,01$). Moreover, there is a very significant positive relationship between the social support of the family and career decision making in Minang adolescent with $rx2y$ correlation of 0.392 with significance (p) of 0.000 ($p \leq 0.01$). Effective contribution (SE) of self-efficacy and social support of family to career decision making in Minang adolescent equal to 35,7% and there are still 64,3% other factors that influence career decision making.

Keywords: career decision making, self-efficacy, family social support.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, permasalahan yang seringkali terjadi pada remaja di jenjang SMA/MA/SMK adalah siswa kesulitan dalam membuat keputusan karir. Masalah karir yang dirasakan siswa SMA saat ini antara lain siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa tidak memahami cara memilih program studi yang sesuai dengan minat, siswa masih kebingungan untuk memiliki sebuah pekerjaan, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, serta siswa belum mengerti tentang prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya (Supriatna, 2009).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh Rahmi dan Puspsari (2017) kepada 18 siswa salah satu SMA, SMK dan MA di Kota Padang, baik laki-laki maupun perempuan, diperoleh hasil bahwa 83.33% siswa masih ragu dengan pilihan karirnya dan belum membuat keputusan mengenai pilihan karir yang akan dijalani. Dari berbagai hasil temuan tersebut dapat diketahui adanya permasalahan ketidakyakinan siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Dari data diatas di duga efikasi diri dapat mempengaruhi kemantapan siswa dalam mengambil sebuah keputusan karir.

Selain efikasi diri, dukungan sosial keluarga terutama dari orang tua juga sangat di butuhkan oleh remaja terkait dengan masalah penjurusan atau dalam

mengambil keputusan karir lainnya. Orang tua berperan penting dalam memilih jurusan yang harus di ambil oleh anaknya, supaya kelak anaknya tidak bingung dengan jurusan yang di pilih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan observasi yang telah dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) di SMAN 22 Surabaya, terdapat 38% siswa yang merasa kebingungan dalam pengambilan keputusan tentang memilih jurusan. Kebingungan dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan ketidakmantapan siswa dalam memilih jurusannya. Banyak siswa yang merasa bingung dan datang ke ruang BK untuk konsultasi masalah penjurusan atau dalam mengambil keputusan karirnya. Hal ini disebabkan banyak faktor, ada yang karena dukungan orang tua yang terkadang memaksakan atau tidak sejalan dengan minat atau keinginan sang anak.

Pengambilan keputusan dalam masyarakat Minang tidak terlepas dari model kepemimpinan yang dianutnya. Model kepemimpinan itu dilandasi nilai-nilai adat dan agama yang menyatu seperti tercermin dalam pepatah “*adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”, artinya adat yang didasarkan/ditopang oleh syariat agama Islam yang syariat tersebut berdasarkan pula pada Al-quran dan Hadist (Rasid, 2018).

Di Minang menganut sistem kekerabatan matrilineal. Di dalam sistem kekerabatan matrilineal terdapat harta pusaka tinggi yaitu harta milik keluarga yang diperoleh turun temurun melalui garis ibu. Harta ini tidak boleh di perjual belikan, sangat terkecuali karena ada empat hal. Satu diantaranya “*mambangkik batang tarandam*” (membongkar kayu yang terendam), maksudnya hanya bisa jika biaya pesta tak ada untuk pengangkatan penghulu (datuk) atau biaya sekolah anggota kaum ke tingkat lebih tinggi (Toputiri, 2011).

Semangat menuntut ilmu di luar ranah Minang terus berlanjut hingga sekarang. Berdasarkan penelitian Elizabeth E. Graves (Muarif,2009) salah satu sebab orang Minang maju karena faktor pendidikan. Orang Minang telah memanfaatkan dengan baik sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh colonial Belanda. Menurut Gamawan Fauzi (Muarif,2009) sebenarnya

Minangkabau sudah memiliki sistem pendidikan Islam, yaitu surau maka tidaklah mengherankan jika perantau Minang adalah kaum cadiak-pandai, karena mampu memadukan antara sistem pendidikan Islam dan Barat.

Pengambilan keputusan karir yaitu sebuah proses yang digunakan untuk menentukan beberapa pilihan dari berbagai macam pilihan yang berhubungan dengan pendidikan dari sekolah ke perguruan tinggi yang mengarah pada pekerjaan/jabatan (Basori, 2004). Dalam memutuskan pilihan, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan karir. Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut menurut Hasan (2002) antara lain: memahami potensi diri, memahami lingkungan, menemukan halangan-halangan dalam mengambil keputusan studi lanjut, dan memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada. Menurut Sharf (Setiobudi, 2016) mengemukakan tentang aspek-aspek pengambilan keputusan karir adalah pengetahuan, sikap terhadap karir, dan keterampilan pengambilan keputusan karir.

Menurut Widyastuti & Pratiwi (2013), pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal yaitu minat, kesadaran diri, serta efikasi diri. Kemudian ada faktor eksternal seperti peran orang tua, faktor sosial ekonomi keluarga, dan teman sebaya. Menurut Noorderhaven (Peilouw & Nursalim, 2013), faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah kepribadian, intuisi, kematangan emosi, dan umur. Bandura dan Jourden (Peilouw & Nursalim, 2013) berpendapat bahwa pengambilan keputusan dapat dipermudah atau dihambat oleh adanya efikasi diri.

Menurut Bandura (Lumpkin, dkk, 2017) efikasi diri yaitu kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan perilaku tugas yang dipilih perilaku pengambilan keputusan dan motivasi. Aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (Permana,dkk, 2016) antara lain: tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), Luas bidang tugas (*Generality*), dan Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Strength*). Faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (Wiederkehr, dkk, 2015) adalah pengalaman menguasai sesuatu, *modelling social*, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir selain efikasi diri yaitu dukungan sosial keluarga. dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, serta bantuan yang diterima oleh individu dari keluarganya seperti ayah, ibu, ataupun saudara kandung individu tersebut (Sancahya, 2014). Menurut Sarafino dan Smith (2011) aspek-aspek dukungan sosial antara lain: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga menurut Coheen dan Syme (Ushfuriyah, 2015) berupa: pemberian dukungan sosial, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan, dan lamanya pemberian dukungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan persoalan yang telah peneliti paparkan, maka akan muncul pertanyaan apakah ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang? Untuk mendapat jawaban yang tepat dan ilmiah maka peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Etnis Minang”.

Hipotesis mayor pada penelitian ini adalah ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis minang. Hipotesis Minor pada penelitian ini adalah ada hubungan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis minang, dan ada hubungan positif antara hubungan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis minang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 2 Sijunjung yang berjumlah 135 subjek. Peneliti mengambil sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2015) dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 135 subjek. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari

kelompok-kelompok unit yang kecil. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau *cluster*, sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan golongan kelas IPA dan IPS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karir, skala efikasi diri, dan dukungan sosial keluarga.

Skala Pengambilan Keputusan Karir memiliki validitas sebesar 0,8 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.839. Skala Efikasi Diri memiliki validitas sebesar 0,8 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0.858. Skala Dukungan Sosial Keluarga memiliki validita sebesar 0,6 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0.928. Uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas sebaran dari variabel Pengambilan Keputusan Karir memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov $Z=1.061$; sig. $p= 0.210$ ($p>0.05$), variabel Efikasi Diri memiliki nilai Kolmogrov-Smirnov $Z=1.498$; sig. $p= 0.023$ ($p<0.05$), dan variabel Dukungan Sosial Keluarga memiliki nilai Kolmogrov-Smirnov $Z=1.060$; sig. $p= 0.212$ ($p>0.05$), artinya data-data variabel diatas memiliki sebaran data normal atau dapat mewakili subjek dalam populasi tersebut.

Hasil uji linearitas untuk hubungan antara Pengambilan Keputusan Karir dan Efikasi Diri didapatkan nilai $F_{hitung} = 0.814$ dan $p = 0.743$ ($p \geq 0.05$). Kemudian, hasil uji linearitas untuk hubungan Pengambilan Keputusan Karir dan Dukungan Sosial Keluarga didapatkan nilai $F_{hitung} = 0.810$ dan $p = 0.771$ ($p \geq 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga) dengan variabel tergantung (Pengambilan Keputusan Karir) memiliki korelasi yang linear.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik analisis regresi berganda diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0.598 dengan $p = 0.00$ ($p \leq 0.01$). Artinya, ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir, dengan demikian hipotesis mayor yang penulis ajukan diterima.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) yaitu pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal yaitu minat, kesadaran diri, serta efikasi diri. Kemudian ada faktor eksternal seperti peran orang tua, faktor sosial ekonomi keluarga, dan teman sebaya.

Penelitian ini juga membuktikan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi r_{x1y} sebesar 0.592 dengan signifikansi (p) sebesar 0.00 ($p \leq 0.01$), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, sehingga semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Efikasi diri yang baik akan membantu individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, efikasi diri dapat menentukan keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan meskipun ada hambatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura (Lestari, 2013) yaitu efikasi diri berkaitan dengan kemantapan atau tingkat kekuatan seseorang terhadap keyakinannya. Hal ini dapat ditunjukkan dari aitem nomor 26 yakni “saya yakin dapat mengerjakan beberapa tugas secara maksimal dalam waktu hampir bersamaan”.

Hasil penelitian ini juga membuktikan ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi r_{x2y} sebesar 0.392 dengan signifikansi (p) sebesar 0.00 ($p \leq 0.01$), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang, sehingga semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir remaja

etnis Minang, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang.

Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Menurut Sancha (2014) dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, serta bantuan yang diterima oleh individu dari keluarganya seperti ayah, ibu, ataupun saudara kandung individu tersebut. Hal ini juga didukung oleh Taylor (Ediati, 2016) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi mempunyai tingkat stres yang rendah, lebih berhasil mengatasi dan mengalami hal-hal positif dalam hidup dengan lebih positif. Kemudian hal ini dapat ditunjukkan dari aitem nomor 26 yakni “orang tua saya memberikan komentar yang positif mengenai pilihan karir yang saya inginkan di perguruan tinggi”.

Selain itu, didukung juga dari pendapat Tanjuang (2011), keluarga juga ikut serta dalam mengambil keputusan. Di Minang proses pengambilan keputusan dipimpin oleh anggota keluarga seperti kerabat yang laki-laki (*mamak*, *mamak rumah tertua* (*tungganai*), dan *penghulu*), kemudian anggota kerabat yang perempuan (*bundo kandung*) juga dimintai pendapatnya dalam pertemuan-pertemuan tahap awal di lingkaran *saparuik* (seperut).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan karir remaja etnis Minang tergolong tinggi. Pengambilan keputusan karir mempunyai rerata empirik sebesar 80,42 dan rerata hipotetik sebesar 65. Kemudian untuk efikasi diri pada remaja etnis Minang juga tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 85,28 dan rerata hipotetik sebesar 70. Selanjutnya untuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada remaja etnis Minang tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar 106,96 dan rerata hipotetik sebesar 80.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga yaitu sebesar 35,7% yang artinya masih terdapat 64,3% faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hal ini didukung dari pendapat Krumboltz (Aminnurrohm, Saraswati, & Kurniawan, 2014) faktor yang

mempengaruhi pengambilan keputusan karir diantaranya ada faktor belajar dan keterampilan menghadapi suatu masalah. Kemudian menurut Noorderhaven (Peilouw & Nursalim, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah intuisi, kematangan emosi, dan umur.

4. PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir; ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, semakin tinggi efikasi diri maka pengambilan keputusan karir akan semakin tinggi; ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir, semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka pengambilan keputusan karir akan semakin tinggi; dan sumbangan efektif efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 35,7% yang artinya masih terdapat 64,3% faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu pada saat penelitian berlangsung bertepatan dengan persiapan UNBK siswa kelas XII yang jadwal mata pelajarannya belum dipersiapkan secara matang oleh pihak sekolah sehingga banyak siswa yang bolos ke sekolah. Awalnya, sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak lima kelas, karena banyaknya siswa yang tidak hadir yaitu sekitar 35 orang maka peneliti meminta satu kelas lagi untuk dijadikan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 3, 57-63. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jbk/3771.
- Basori, M. (2004). *Paket bimbingan perencanaan dan pengambilan keputusan karir bagi siswa smu*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Ediati, A., & Raisa, R. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas iia wanita semarang. *Jurnal Empati*, 5(12), 537–542. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15398/0>.
- Hasan, I. (2002). *Teori pengambilan keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lumpkin, A., Franco, D., Multon, K., & Achen, R. M. (2017). Sport management career decision-making self-efficacy. *College Student Journal*, 51(4), 539-549.
- Muarif. (2009). *Rahasia sukses orang minang di perantauan*. Yogyakarta: Pinus.
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. *Character*, 1, 1–6. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1859>.
- Permana, h., harahap, f., & astuti, b. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas ix di mts al hikmah brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51-68. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/80100-ID-hubungan-antara-efikasi-diri-dengan-kece.pdf>.
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota padang. *Jurnal RAP UNP*, 8, 24-35. Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7949/6068>.
- Rasid, A. (2018, Mei.) Pengambilan keputusan pada masyarakat minangkabau dan good governance. Diunduh dari <https://www.boyyendratamin.com/2018/05/pengambilan-keputusan-pada-masyarakat-adat-minangkabau.html>.
- Sancahya, A. A. G. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 440-450. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25126>.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian tindakan komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: Departmen Pendidikan Nasional UPI.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xii sma negeri 1 kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 98-111. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464>.

- Tanjung, D.R. (2011, April 14). Kaum, pesukuan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Diunduh dari <https://datuakrajotanjuang.wordpress.com/2011/04/14/kaum-dan-pesukuan/>.
- Toputiri, A.M. (2011, Februari 27). Kecemburuan saya pada orang minangkabau. *Kompasiana*. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/amt/55008a1c813311d019fa7a0c/kecemburuan-saya-pada-orang-minangkabau?page=>.
- Ushfuriyah. 2015. Hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi. *Skripsi*. Program Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3, 231-238. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3369>.
- Wiederkehr, V., Darnon, C., Chazal, S., Guimond, S., & Martinot, D. (2015). From social class to self-efficacy: internalization of low social status pupils' school performance. *Social Psychology of Education*, 18(4), 769-784. doi: 10.1007/s11218-015-9308-8.